

ANALISIS KESALAHAN EJAAN BERBAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Bella Angelina Damanik¹, Ezra Rodearni Aritonang², Patricia Geraldine Sitorus³, Patricia Lumban Gaol⁴, Tessalonika Tns Sianturi⁵, Tita Princesva Damanik⁶

Email: belladamanik28@gmail.com¹, dearto062006@gmail.com², patriciasitorus25@gmail.com³, patrecia.1706@gmail.com⁴, sianturitessalonika157@gmail.com⁵, damaniktitapricesva@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan dalam laporan seminar proposal mahasiswa dengan tujuan mengidentifikasi jenis kesalahan yang sering terjadi serta penyebabnya. Kesalahan ejaan dapat berpengaruh pada kejelasan dan kredibilitas tulisan akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber literatur dari jurnal, buku, dan artikel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang sering ditemukan dalam laporan seminar proposal mahasiswa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan yang salah, serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Faktor penyebab kesalahan ini antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan, serta minimnya pembinaan dalam keterampilan menulis akademik. Diperlukan upaya peningkatan literasi akademik melalui pelatihan intensif dan penggunaan perangkat lunak pemeriksa ejaan.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Laporan Akademik, Seminar Proposal, Ejaan Bahasa Indonesia, Literasi Akademik.

ABSTRACT

This study evaluates the challenges and strategies for implementing Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subjects in the digital era using the literature study method. The results of the study identified several major obstacles, such as limited internet access, lack of digital devices, low digital skills among teachers and students, lack of technical support, and minimal quality digital resources. To overcome these obstacles, several strategies are proposed, including the development of technological infrastructure, digital skills training for teachers and students, and the provision of attractive and interactive digital learning resources. With the implementation of these strategies, it is hoped that PPKn learning will be more effective and increase student motivation and engagement. These findings have important implications for the development of education policies and PPKn teaching practices in Indonesia in facing the challenges of the digital era.

Keywords: Spelling Errors, Academic Reports, Seminar Proposals, Indonesian Spelling, Academic Literacy.

PENDAHULUAN

Laporan seminar proposal merupakan bagian penting dari proses penelitian yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menulis secara ilmiah. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap rencana penelitian yang akan dilakukan, tetapi juga menjadi tolak ukur sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Helda et al., 2023). Salah satu aspek krusial dalam penulisan akademik adalah ketepatan ejaan. Sayangnya, masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dalam laporan tersebut, yang dapat mengurangi kredibilitas dan profesionalitas tulisan akademik. Kesalahan ejaan dalam penulisan akademik bukan hanya masalah teknis semata, melainkan juga mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia, khususnya Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Ejaan yang tepat tidak hanya memperjelas pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga memperkuat kesan akademis dan profesional dari sebuah karya tulis (Marselina, 2022). Sebaliknya, kesalahan ejaan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kompetensi penulis, baik di kalangan dosen pembimbing, penguji, maupun pembaca umum. Penguasaan kaidah bahasa, termasuk ejaan, menjadi salah satu indikator kemampuan literasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah (Wati et al., 2022). Kesalahan ejaan yang sering ditemukan dalam laporan seminar proposal mahasiswa meliputi berbagai jenis. Beberapa di antaranya adalah ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan yang salah, pemisahan atau penggabungan kata yang keliru, serta ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca. Hasanah dan Utami (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa cenderung berulang dan mencerminkan pola kesalahan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan ejaan bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah sistemik yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan dalam laporan seminar proposal cukup beragam. Salah satunya adalah minimnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pemahaman yang kurang memadai ini dapat disebabkan oleh kurangnya pembelajaran eksplisit tentang ejaan di bangku kuliah, terutama dalam mata kuliah yang tidak berfokus pada kebahasaan. Selain itu, pengaruh bahasa lisan yang cenderung lebih fleksibel dan informal sering kali terbawa ke dalam tulisan. Lestari (2020) menegaskan bahwa mahasiswa cenderung mengabaikan perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan, sehingga berujung pada kesalahan ejaan yang sistematis. Selain pemahaman yang terbatas dan pengaruh bahasa lisan, kurangnya revisi sebelum laporan diserahkan juga menjadi penyebab utama kesalahan ejaan. Banyak mahasiswa yang hanya fokus pada substansi isi laporan tanpa memperhatikan aspek teknis penulisan, termasuk ejaan. Kesalahan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa umumnya terjadi karena kurangnya proses editing dan revisi (Rosdiana, 2020). Dalam konteks ini, revisi bukan hanya sekadar mengecek isi, tetapi juga memastikan bahwa penulisan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Dampak dari kesalahan ejaan dalam laporan seminar proposal tidak bisa dianggap remeh. Selain menurunkan kredibilitas mahasiswa sebagai penulis akademik, kesalahan ejaan juga berpotensi mempengaruhi penilaian dari dosen pembimbing dan penguji. Yusrianti (2019) menegaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam proposal tugas akhir mahasiswa dapat mengurangi pemahaman pembaca terhadap isi penelitian yang diajukan. Akibatnya, ide-ide cemerlang yang ingin disampaikan mahasiswa bisa tertutupi oleh buruknya penyajian bahasa. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis jenis kesalahan ejaan yang sering ditemukan dalam laporan seminar proposal mahasiswa, mengidentifikasi penyebab utama kesalahan tersebut, serta memberikan solusi guna meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ketepatan ejaan dalam karya ilmiah serta mendorong mahasiswa untuk lebih teliti dalam menulis dan merevisi laporan akademik

mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan artikel daring yang diterbitkan dalam 5-10 tahun terakhir. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kesalahan ejaan secara komprehensif melalui pemaparan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian dengan metode *literature review* juga dianggap lebih mudah dan efisien untuk diterapkan dalam mengkaji sebuah literatur yang jumlahnya banyak dan beragam (Adlini et al., 2022). Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola kesalahan ejaan yang sering muncul dalam laporan seminar proposal mahasiswa, menggali faktor-faktor penyebabnya, serta mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

Referensi utama dalam penelitian ini mencakup kajian tentang ejaan dalam bahasa Indonesia, literasi akademik mahasiswa, serta berbagai penelitian terdahulu yang membahas kesalahan berbahasa dalam penulisan ilmiah. Sumber-sumber tersebut dipilih secara kritis dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansinya terhadap topik pembahasan. Peneliti juga membandingkan berbagai temuan sebelumnya untuk menarik kesimpulan yang lebih objektif dan aplikatif, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan solusi praktis bagi mahasiswa dalam memperbaiki kualitas tulisan akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pustaka, terdapat beberapa jenis kesalahan ejaan yang sering ditemukan dalam laporan seminar proposal mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan tanda baca. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

Kesalahan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan salah satu kesalahan yang paling sering ditemukan dalam tulisan akademik mahasiswa. Menurut Haryanti, (2019) banyak mahasiswa masih belum memahami aturan dasar penggunaan huruf kapital, terutama dalam penulisan nama institusi, judul, dan awal kalimat. Kesalahan ini sering muncul karena kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, faktor kebiasaan dalam menulis di media sosial atau komunikasi informal juga dapat memengaruhi penggunaan huruf kapital dalam tulisan akademik. Pada penulisan judul bab atau subbab, mahasiswa sering kali menulis dengan huruf kecil sepenuhnya, padahal sesuai kaidah ejaan, huruf pertama setiap kata utama dalam judul harus ditulis dengan huruf kapital. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2020) juga menemukan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karya ilmiah mahasiswa terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa baku. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut agar mahasiswa lebih memahami aturan ejaan yang benar. Sebagai contoh, dalam beberapa laporan seminar proposal, ditemukan penulisan nama institusi yang tidak menggunakan huruf kapital dengan benar, seperti “universitas negeri malang” seharusnya ditulis “Universitas Negeri Malang”.

Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata depan, seperti "di" dan "ke", merupakan kesalahan yang cukup umum ditemukan dalam tulisan akademik mahasiswa. Menurut Hasanah dan Utami (2020), banyak mahasiswa yang tidak membedakan antara kata depan dan imbuhan, sehingga terjadi kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan ini sering terjadi karena pengaruh bahasa

lisan, di mana mahasiswa terbiasa mengucapkan kata depan secara langsung tanpa memperhatikan aturan ejaan. Sebagai contoh, dalam laporan seminar proposal, sering ditemukan kesalahan seperti "diPerpustakaan" yang seharusnya ditulis "di Perpustakaan" atau "keKampus" yang seharusnya ditulis "ke Kampus". Kesalahan ini mencerminkan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membedakan penggunaan kata depan yang terpisah dengan imbuhan yang harus disatukan.

Berikut beberapa contoh beberapa kesalahan yang paling sering ditemui dalam laporan mahasiswa:

Kesalahan	Pembetulan
diKampus	di Kampus
keRumah	ke Rumah
di ajarkan	diajarkan
ke lakukan	kelakukan
di gunakan	digunakan

Hasanah dan Utami (2020) menyatakan bahwa mahasiswa sering terjebak dalam kebiasaan menulis sesuai cara mereka berbicara, sehingga muncul kesalahan seperti ini. Leksono (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa sering kali menulis kata depan secara salah karena mereka tidak melakukan pengecekan ulang terhadap tulisan mereka sebelum dikumpulkan. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan revisi dan penyuntingan yang lebih baik agar mahasiswa dapat menghindari kesalahan ini.

Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca juga sering ditemukan dalam laporan seminar proposal mahasiswa. Menurut Helda et al. (2023), mahasiswa sering salah dalam menggunakan koma, titik, dan tanda hubung dalam penulisan akademik mereka. Kesalahan ini biasanya terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi tanda baca dalam struktur kalimat. Misalnya, banyak mahasiswa yang salah dalam menggunakan koma sebelum kata hubung yang tidak memerlukan koma, seperti dalam kalimat:

- Kesalahan: "Mahasiswa menulis laporan, namun tidak mengikuti aturan ejaan."
- Pembetulan: "Mahasiswa menulis laporan tetapi tidak mengikuti aturan ejaan."

Mahasiswa sering salah dalam menyatukan imbuhan dengan kata dasar atau memisahkannya secara keliru seperti beberapa kesalahan berikut:

F	Pembetulan
meng copy	mengopi
men diagnosis	mendiagnosis
ber aktifitas	beraktivitas
di perbaiki	diperbaiki
ter ulang	terulang

Mahasiswa sering salah menggunakan tanda baca dalam laporan akademik karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi dan aturan tanda baca yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Banyak dari mereka lebih terbiasa dengan gaya bahasa lisan yang cenderung mengabaikan tanda baca, sehingga pola tersebut terbawa ke dalam tulisan. Selain itu, mahasiswa kerap berfokus pada isi dan argumen utama laporan, tetapi menganggap tanda baca sebagai elemen kecil yang tidak terlalu penting, padahal tanda baca berperan besar dalam memperjelas makna kalimat. Penelitian Helda et al. (2023) juga menunjukkan bahwa

mahasiswa sering bingung membedakan penggunaan koma, titik, serta konjungsi dalam kalimat majemuk, yang mengakibatkan struktur kalimat menjadi kurang efektif dan bahkan membingungkan pembaca. Minimnya revisi dan pengecekan ulang sebelum laporan diserahkan semakin memperburuk kondisi ini, karena kesalahan tanda baca yang seharusnya bisa dikoreksi akhirnya dibiarkan begitu saja.

Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca juga sangat sering terjadi. Mahasiswa kerap menggunakan koma, titik, atau tanda hubung dengan cara yang salah.

Kesalahan umum yang sering terjadi contohnya sebagai berikut:

Kesalahan	Pembetulan
Mahasiswa menulis laporan, namun tidak mengikuti aturan ejaan.	Mahasiswa menulis laporan tetapi tidak mengikuti aturan ejaan.
Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh media sosial.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial.
Ia berkata "saya akan berangkat besok." Tahun 2023-2024 akan menjadi periode penting.	Ia berkata, "Saya akan berangkat besok." Tahun 2023/2024 akan menjadi periode penting.
Para dosen, mahasiswa, dan peneliti.	Para dosen, mahasiswa dan peneliti.

Helda et al. (2023) mencatat bahwa penggunaan tanda baca yang salah dapat mengubah makna kalimat dan menurunkan kredibilitas tulisan ilmiah mahasiswa. Penggunaan tanda baca lainnya, seperti titik dua dan titik koma, juga masih sering salah. Banyak mahasiswa yang menggunakan tanda titik dua sebelum daftar yang tidak memerlukan titik dua atau menggunakan titik koma secara berlebihan. Marselina (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesalahan tanda baca dapat memengaruhi keterbacaan dan kejelasan suatu teks akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih memahami fungsi tanda baca agar tulisan mereka menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah ejaan yang benar.

Kesalahan Penulisan Kata Serapan

Kata serapan dari bahasa asing juga kerap salah penulisannya, baik karena mahasiswa menggunakan ejaan asli bahasa asing atau salah menyerap ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan penulisan kata serapan umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman kaidah bahasa, pengaruh bahasa asing, kebiasaan lisan yang salah, serta minimnya bacaan akademik yang baik. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa perlu lebih banyak membaca teks akademik berbahasa Indonesia dan memahami perbedaan antara ejaan asli dan ejaan yang sudah diserap.

Kesalahan	Pembetulan
sistematik	sistematis
efektifitas	efektivitas
kwalitas	kualitas
aksesories	aksesori
analisis	analisis

Marselina (2022) menjelaskan bahwa kesalahan kata serapan ini sering terjadi karena mahasiswa lebih familiar dengan versi bahasa asingnya, terutama dari bahasa Inggris.

Kesalahan Penulisan Gabungan Kata (Kata Majemuk)

Sumber kesalahan penulisan dalam laporan akademik mahasiswa. Kesalahan ini umumnya terjadi karena mahasiswa belum memahami kaidah penulisan kata majemuk yang benar, apakah harus ditulis terpisah atau disatukan. Selain itu, pengaruh bahasa lisan dan kebiasaan menulis secara informal juga turut berkontribusi dalam kesalahan ini.

Kesalahan	Pembetulan
sistematik	sistematis
efektifitas	efektivitas
kwalitas	kualitas
aksesories	aksesori
analisis	analisis

Kesalahan kata serapan ini sering terjadi karena mahasiswa lebih familiar dengan versi bahasa asingnya, terutama dari bahasa Inggris.

Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Kesalahan yang jarang terlihat namun fatal adalah salah dalam menulis singkatan atau akronim, terutama dalam hal penggunaan huruf kapital dan titik. Akronim yang sering salah penulisannya diantaranya sebagai berikut:

Kesalahan	Pembetulan
PTN (Perguruan Tinggi Negeri)	PTN (perguruan tinggi negeri)
S.H. (Sarjana Hukum)	S.H (Sarjana Hukum)
BPK	Badan Pemeriksa Keuangan
U.I.	UI (Universitas Indonesia)
WHO (World Health Organization)	WHO (Organisasi Kesehatan Dunia)

Dalam penulisan laporan mahasiswa pemahaman singkatan dan akronim ini penting karena kesalahan dalam penulisannya dapat membuat teks menjadi kurang profesional dan membingungkan pembaca (Lestari, 2020).

Faktor Penyebab Kesalahan

Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan ejaan dalam laporan seminar proposal mereka. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Wati et al. (2022) menemukan bahwa banyak mahasiswa belum memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan aturan ejaan dalam tulisan mereka, baik karena kurangnya pendidikan formal mengenai ejaan maupun karena kurangnya praktik dalam menulis akademik. Faktor lain yang memengaruhi kesalahan ejaan adalah pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan. Mahasiswa cenderung menulis seperti mereka berbicara, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam penggunaan kata depan, tanda baca, dan huruf kapital (Lestari, 2020).

Kebiasaan mengetik cepat tanpa melakukan penyuntingan ulang merupakan salah satu penyebab utama kesalahan ejaan dalam laporan akademik. Mahasiswa sering kali berfokus pada menyelesaikan isi laporan secepat mungkin, terutama saat dikejar tenggat waktu, sehingga mereka cenderung mengabaikan tahapan revisi. Proses penulisan yang tergesa-gesa ini menyebabkan banyak kesalahan ejaan luput dari perhatian. Hasanah dan Utami (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa kerap menganggap revisi sebagai hal yang tidak terlalu penting, padahal tahap ini krusial untuk memastikan kualitas tulisan.

Minimnya revisi sebelum laporan diserahkan juga menjadi faktor signifikan dalam

tingginya angka kesalahan ejaan. Banyak mahasiswa merasa bahwa setelah draf pertama selesai, tugas mereka pun selesai. Akibatnya, kesalahan kecil seperti penggunaan huruf kapital yang salah, penulisan kata depan yang keliru, atau tanda baca yang kurang tepat tidak tersaring. Kesalahan-kesalahan ini, meskipun tampak sepele, dapat mengurangi kredibilitas tulisan akademik mereka.

Solusi untuk Mengurangi Kesalahan Ejaan

Untuk mengatasi kesalahan ejaan dalam laporan akademik, diperlukan beberapa solusi yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pelatihan intensif dalam menulis akademik. Menurut Rosdiana (2020), mahasiswa yang mendapatkan pelatihan khusus mengenai kaidah ejaan cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebaiknya menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya khusus mengenai ejaan dan tata bahasa. Penggunaan perangkat lunak pemeriksa ejaan juga dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam tulisan mereka. Selain pelatihan langsung, penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi efektif.

Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak pemeriksa ejaan seperti Grammarly atau fitur bawaan Microsoft Word mampu membantu mahasiswa mendeteksi kesalahan dasar yang sering terlewat, seperti huruf kapital, kata depan, atau tanda baca. Namun, teknologi ini sebaiknya hanya dijadikan alat bantu, bukan solusi utama. Mahasiswa tetap perlu memahami kaidah bahasa dengan baik agar tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi. Lebih penting lagi, alat-alat ini lebih efektif untuk mendeteksi kesalahan mekanis, sedangkan pemahaman kontekstual dan gaya bahasa yang sesuai dengan tulisan akademik tetap harus dikuasai secara manual. Meningkatkan kebiasaan membaca teks akademik juga dapat membantu mahasiswa memahami kaidah ejaan yang benar. Mahasiswa yang terbiasa membaca jurnal atau buku akademik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan ejaan yang benar. Dengan membaca lebih banyak tulisan akademik, mahasiswa dapat secara alami menginternalisasi aturan ejaan yang benar dan menerapkannya dalam tulisan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Kesalahan ejaan dalam laporan seminar proposal mahasiswa masih menjadi masalah yang dominan, mencakup kesalahan huruf kapital, kata depan, tanda baca, kata serapan, dan kata majemuk. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan lemahnya keterampilan menulis akademik. Faktor utama penyebab kesalahan meliputi pengaruh bahasa lisan, minimnya revisi, kebiasaan mengetik cepat tanpa penyuntingan ulang, serta pengaruh ejaan bahasa asing. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi yang bersifat edukatif dan praktis. Pelatihan menulis akademik yang intensif, pemanfaatan teknologi pemeriksa ejaan, serta membangun kebiasaan membaca teks akademik menjadi langkah penting. Teknologi sebaiknya dijadikan alat bantu, bukan pengganti pemahaman kaidah bahasa. Memperbaiki kesalahan ejaan bukan hanya soal estetika tulisan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara efektif. Dengan kombinasi pelatihan, teknologi, kebiasaan membaca, dan bimbingan yang tepat, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan laporan akademik yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan dunia akademik serta profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Haryanti, A. S. (2019). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa universitas Indraprasta PGRI Ade. *Jurnal Akademiaedu Bahasa Dan Sastra*, 3202, 351–367. <https://www.academia.edu/download/68495416/1611.pdf>
- Hasanah, S. U., & Utami, D. P. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 241–248. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.829>
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti DN, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Geram: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 101–110. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12939](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12939)
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>
- Lestari, E. S. . & S. S. (2020). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Lateralisasi*, 8(1), 89–95. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Rosdiana, L. A. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Wati, A. S., Dayana, R., & Devianty, R. (2022). Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Uin. *Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, XII(1), 17–30.